

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis tentang Implementasi Metode *Muroja'ah 3 Juz* Dalam Pembelajaran *Tahfidz* Santri *Khotimin* Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum implementasi metode *muroja'ah 3 juz* sudah berjalan di Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali. Seluruh santri *khotimin memuroja'ah* hafalannya secara mandiri sebanyak 3 juz dalam setiap hari. Disamping itu, untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, mereka juga diwajibkan untuk menyetorkan hafalan mereka sebanyak 1 juz kepada para *musyrif* mereka masing-masing dalam setiap hari.
2. Kegiatan yang cukup padat menjadi hambatan permasalahan bagi para santri *khotimin* dalam melaksanakan target harian mereka yaitu *muroja'ah 3 juz* dalam setiap harinya. Selain itu, rasa malas dan rasa futur juga menjadi salah satu dari hambatan tersebut. Apalagi ketika mereka sedang berlibur dirumah, menejeman waktu menjadi persoalan yang cukup besar bagi mereka.
3. Metode *muroja'ah 3 juz* dalam setiap hari sesuai dengan kalender masehi menjadi salah satu solusi bagi para santri *khotimin*, karena hanya

dengan melihat sekarang tanggal berapa mereka jadi tahu juz-juz berapa saja yang harus mereka *muroja'ah* dihari itu. Selain itu, motivasi-motivasi yang diberikan oleh para *musyrif* juga menjadi solusi bagi mereka, karena ini merupakan faktor penting dalam menjaga semangat *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat diambil dari implementasi metode *muroja'ah 3 juz* dalam pembelajaran pembelajaran *tahfidz* santri *khotimin* di SMA Tahfidzul Qur'an Abi Umami Ampel Boyolali diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penguatan sistem pengelolaan waktu atau jadwal harian santri sangat diperlukan agar kegiatan *muroja'ah* dapat berjalan lebih efektif meskipun dengan jadwal yang padat. Selain itu, adanya pelatihan manajemen waktu dan program pendampingan secara berkala dari lembaga juga sangat dibutuhkan bagi para santri untuk memastikan target *muroja'ah* tercapai secara konsisten.

2. Bagi Musyrif (Pengajar Tahfidz)

Adanya *musyrif* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga semangat dan kedisiplinan santri dalam menghafal atau *memuroja'ah* hafalan mereka. Oleh sebab itu, pemberian motivasi, bimbingan

personal, dan evaluasi menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas *muroja'ah* hafalan para santri.

3. Bagi Santri Khotimin

Santri diharapkan mampu membangun kesadaran dan kemandirian diri dalam mengelola waktu serta menjaga semangat untuk senantiasa *muroja'ah 3 juz secara* konsisten dalam setiap harinya, baik ketika berada di lingkungan pondok maupun saat berada di rumah. Dengan memahami metode *muroja'ah 3 juz* berdasarkan kalender masehi, santri dapat meningkatkan *efisiensi muroja'ah* dan menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi acuan awal dalam mengembangkan metode *muroja'ah* yang lebih inovatif dan terstruktur. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh faktor psikologis, lingkungan, serta peran teknologi dalam mendukung kegiatan *muroja'ah* harian santri.

C. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa poin penting yang menjadi catatan bagi penulis. Sehingga penulis ingin memberikan saran yang membangun mengenai metode *muroja'ah 3 juz* di Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an Abi Umami Ampel Boyolali yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi metode *muroja'ah 3 juz* telah terlaksana dengan baik oleh seluruh santri *khotimin* disekolah ini. Penulis memberikan saran kepada lembaga agar dapat meningkatkan jumlah juz yang *dimuroja'ah* dalam setiap harinya bagi mereka yang sudah mencapai target harian sehingga hafalan mereka menjadi semakin berkualitas.
2. Kegiatan yang sangat padat menjadi salah satu hambatan besar bagi para santri *khotimin* dalam melaksanakan target harian mereka. Penulis memberikan saran kepada lembaga dapat menyediakan program pelatihan manajemen waktu bagi para santri, serta menyusun jadwal kegiatan yang lebih seimbang antara akademik, *tahfidz*, dan istirahat.
3. Peran penting *musyrif* atau para pengajar *tahfidz* di sekolah ini dalam menjaga semangat dan kedisiplinan para santri. Penulis memberikan saran kepada lembaga agar mengadakan pelatihan khusus untuk para *musyrif* atau pengajar *tahfidz* dalam menangani para santri yang memiliki karakter, semangat, dan kecerdasan yang berbeda-beda. (Afidah, et al., 2022) (Fadli, 2012) (Faishol, et al., 2021) (Nisa, et al., 2024) (Rohmah, et al., 2022)